

**MATERI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM SURAT *AL-ANFĀL*  
AYAT 45-47 DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**KHASNA MUSTAFIDA**

**NIM.07410222**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Saudari Khasna Mustafida  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

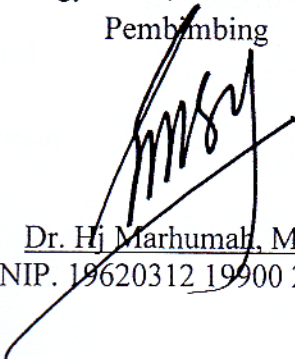
Nama : Khasna Mustafida  
NIM : 07410222  
Judul Skripsi : **MATERI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM SURAT *AL-ANFÂL* AYAT 45-47  
DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN  
ISLAM MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Mei 2011  
Pembimbing

  
Dr. Hj. Marhumah, M.pd  
NIP. 19620312 19900 2 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/118/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MATERI AQIDAH AKHLAK DALAM SURAT *AL-ANFAL*  
AYAT 45-47 DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHASNA MUSTAFIDA

NIM : 07410222

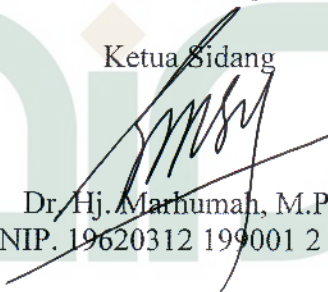
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 21 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

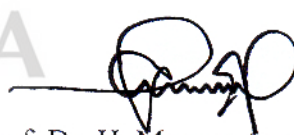
Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

  
Dr. H. Sumedi, M.Ag  
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

  
Prof. Dr. H. Maragustam, MA  
NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 08 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahriim: 6)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Depag-RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: C.V Toha Putra, ), hal. 560

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين , اشهد أن لا إله إلا الله و اشهد أن محمدًا رسول الله و الصلاة و السلام  
على أشرف الأنبياء و المرسلين محمد و على آله و أصحابه أجمعين , أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Materi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Surat *Al-Anfâl* ayat 45-47 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Maraghi. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Penasehat Akademik.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Suwadi M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Romo KH. Ahmad Warson Munawwir, selaku Pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta beserta keluarga yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan kami banyak fasilitas untuk mencari barokah ilmu.
8. Salam ta'dzim dan terimakasih penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan do'a, nasihat dan semua perjuangannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas ini, serta ketiga kakakku tercinta yang selalu memberi perhatian dan semangat untuk adikmu tercinta ini.
9. Teman-teman di Compai 5 angkatan 2007 dan saudari-saudariku di PP Al-Munawwir Komplek Q, terimakasih atas motivasi, kebersamaan, kekeluargaan, keceriaan semoga semua yang telah kita lalui bersama akan menjadi sebuah kisah klasik masa depan dan tetap terjaganya persaudaraan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga amal baik diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 01 Mei 2011  
Penulis

Khasna Mustafida  
NIM. 07410222

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)



ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين                      Muta' aqqidain

عدة                              'Iddah

## 3. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة                              Hibah

جزية                              Jizyah

- b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله                      Ni'matullāh

زكاة الفطر                      Zakātul-fiṭri

#### 4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

#### 5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية                      Jāhiliyyah

- b. Fathah dan ya' mati di tulis ā

يسعى                      Yas'ā

- c. Kasrah dan ya' mati ditulis ī

مجيد                      Majīd

- d. Dammah dan wawu mati ū

فروض                      Furūd

#### 6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya' mati ditulis ai

بينكم                      Bainakum

- b. Fathah dan wawu mati au

قول                      Qaul

**7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

أنتم                      A'antum

لإن شكرتم              La'in syakartum

**8. Kata sandang alif dan lam**

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن                      Al-Qur'ān

القياس                      Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء                      As-samā'

الشمس                      Asy-syams

**9. Huruf Besar**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

**10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض              Zawi al-furūḍ

اهل السنة                      Ahl as-sunnah

## ABSTRAK

KHASNA MUSTAFIDA. Materi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Surat *Al-Anfâl* Ayat 45-47 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Maraghi. Skripsi: Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan agar peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan pada zaman globalisasi ini peserta didik diharapkan tetap bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu al-Qur'an memberikan solusi bagi umat manusia yang relevan sepanjang zaman termasuk masalah materi pendidikan akidah akhlak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana materi pendidikan akidah akhlak dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 45-47 menurut tafsir Al-Maraghi dan bagaimana aplikasi materi pendidikan akidah akhlak dalam al-Qur'an surat al-anfal ayat 45-47 dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis materi pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam Q.S Al-Anfal ayat 45-47 menurut tafsir Al-Maraghi dan untuk mengetahui lebih lanjut aplikasinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sekunder. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Filosofis*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tafsir Al-Maraghi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan *content analysis* (analisis isi) dan dari analisis tersebut ditarik kesimpulan, setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan metode *Tahlily*.

Hasil penelitian materi pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam surat *Al-Anfâl* ayat 45-47 menurut tafsir al-Maraghi meliputi: beriman, *tsabat*, *dzikrullah*, taat kepada Allah dan Rasul, berbantah-bantahan, perpecahan, sabar, ikhlas, riya dan sombong. Dalam penyampaian materi kepada siswa, seorang guru harus mengacu kepada al-Qur'an dan hadits. Jadi setiap usaha yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam rangka mengembangkan materi-materi pendidikan Islam, haruslah berlandaskan pada al-qur'an dan hadits. Dalam dunia pendidikan Islam, materi pendidikan akidah akhlak tersebut dititik beratkan pada pembentukan akhlak dengan cara anak mengetahui dan mempelajari materi akidah akhlak agar perilaku anak tersebut tidak mengalami penyimpangan. Oleh karena itu pendidikan akidah akhlak merupakan sebuah materi yang harus diterapkan dalam pendidikan Islam, karena dengan materi akidah akhlak tersebut dalam jiwa peserta didik akan timbul sebuah perilaku yang mulia dan dalam jiwa mereka selalu timbul suatu religiusitas untuk berperilaku yang positif dalam lingkungan sehari-hari.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-MARAGHI.....</b>	<b>27</b>
A. Riwayat Hidup Al-Maraghi .....	27
B. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Maraghi.....	29
C. Sistematika, Metode dan Sumber Penafsiran Tafsir Al-Maraghi .....	31
D. Karya-karya Ilmiah Al-Maraghi .....	35
<b>BAB III ANALISIS MATERI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM SURAT AL-ANFAL AYAT 45-47 DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>37</b>
A. Tinjauan Umum Surat .....	37
B. Materi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Surat <i>Al-Anfâl</i> Ayat 45-47 Menurut Al-Maraghi .....	48
C. Analisis Al-Maraghi terhadap Materi pendidikan Akidah Akhlak dalam Surat <i>Al-Anfâl</i> Ayat 45-47 .....	50
D. Analisis Penulis terhadap Materi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Surat <i>Al-Anfâl</i> Ayat 45-47 .....	64
E. Aplikasi Materi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Surat <i>Al-Anfâl</i> ayat 45-47 dalam Pendidikan Islam .....	79
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-Saran .....	89
C. Kata Penutup .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Curriculum Vitae .....	91
<b>Lampiran II</b>	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	92
<b>Lampiran III</b>	: Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi .....	93
<b>Lampiran IV</b>	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	94
<b>Lampiran V</b>	: Persetujuan Perubahan Judul Skripsi .....	95
<b>Lampiran VI</b>	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	96
<b>Lampiran VII</b>	: Sertifikat Lain-Lain .....	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju terang, sehingga membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>1</sup> Di dalamnya juga terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya al-Qur'an hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Subyektifitas manusia dalam mengkaji pendidikan itu sendiri memunculkan berbagai konsep dan teori pendidikan sesuai dengan wacana dan cara pandang mereka. Salah satunya yakni konsep pendidikan Islam yang didasarkan atas nilai-nilai dogmatis Islam sebagai wahyu Illahi tanpa mengesampingkan sumber-sumber komponen lain dalam pendidikan.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena aktualisasi kitab suci al-Qur'ani

---

<sup>1</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), hal.1

sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas maju dan mandiri.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran agama Islam. Selanjutnya Tadjab menyatakan bahwa ajaran Islam bersumber kepada al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, untuk merumuskan konsep pendidikan yang dikehendaki oleh Islam, kita harus menemukannya di dalam al-Qur'an dengan cara menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan dan menganalisis aplikasinya dalam sunnah Rasulullah saw dan sepanjang sejarah Islam<sup>3</sup>. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan apapun bentuknya harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Ini berarti dalam setiap aktivitas belajar mengajar termasuk dalam menerapkan konsep pendidikan ini harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya transfer nilai-nilai yang positif, terutama nilai-nilai religius. Dengan demikian, *output* yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan adalah sosok manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektualitas tinggi, terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga

---

<sup>2</sup> S. Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'an I dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 7

<sup>3</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 17

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 64



menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Dunia pendidikan akhir-akhir ini digoncangkan oleh fenomena kurang menggembirakan terlihat dari banyaknya terjadi tawuran pelajar, pergaulan asusila dikalangan pelajar dan mahasiswa, kecabulan pornografi tak terbendung dan lain sebagainya. Pada hakekatnya semua perilaku a-moral tersebut lahir karena lepas kendali dari nilai-nilai agama dan menyimpang jauh terbawa arus deras keluar dari alur budaya luhur bangsa. Kondisi seperti itu telah memberikan penilaian buruk terhadap dunia pendidikan pada umumnya.

Remaja akan menjadi aktor utama dalam regenerasi bangsa. Oleh karena itu, generasi muda (remaja) harus dibina dengan budaya yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai positif dan nilai-nilai religiusitas dalam menghadapi realiti kemajuan di era globalisasi ini. Budaya adalah wahana kebangkitan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kekuatan budayanya. Keutuhan budaya bertumpu kepada individu dan himpunan institusi masyarakat yang memiliki kapasitas berkemampuan dalam mempersatukan seluruh potensi yang ada.

Perkembangan kedepan banyak ditentukan oleh peranan remaja sebagai generasi penerus dan pewaris dengan kepemilikan ruang interaksi yang jelas menjadi agen sosialisasi guna menggerakkan kelanjutan survival kehidupan kedepan. Kecemasan atas penyimpangan perilaku

---

<sup>5</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hal. 75

kemunduran moral dan akhlak, kehilangan kendali para remaja, sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak. Ketahanan bangsa akan lenyap dengan lemahnya remaja. Analisa realitas objektif menunjukkan bahwa tidak seluruhnya remaja rusak. Dengan berpikiran positif tidak pula harus ditunggu setelah semua remaja terpuruk kedalam lumpur a-moral barulah upaya perbaikannya dilaksanakan dengan intensif.

Oleh karena itu pendidikan akidah akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya, karena maju mundurnya suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam memuat materi akidah dan akhlak sebagai fondasi keyakinan terhadap Allah SWT dan mempengaruhi seluruh aktivitas, tingkah laku dan segala sesuatu yang dikerjakan, karena hubungan aqidah dan akhlak sangat erat. Aqidah adalah dasar yang diyakini oleh setiap muslim dan disebut keimanan, sedang akhlak merupakan pancaran dari aqidah itu dalam diri seseorang.

Sedangkan mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada

---

<sup>6</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hal. 21

Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT akan membentuk tingkah laku dan sikap untuk selalu mensucikan-Nya dan senantiasa memuji-Nya, bertawakal atau berserah diri kepada-Nya, setelah berbuat dan berusaha terlebih dahulu, berbaik sangka kepada-Nya, bahwa yang datang dari Allah kepada makhluknya hanyalah kebaikan.

Aktivitas manusia sebagai hamba Allah dan selaku khalifah-Nya di muka bumi ini pada hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah sekaligus mendapatkan ridha-Nya<sup>8</sup>. Aktivitas tersebut memerlukan suatu konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai akidah dan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni berupa materi akidah akhlak. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan agar peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan pada zaman globalisasi ini peserta didik diharapkan tetap bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan yang berbasis akidah akhlak ini menyatukan ilmu pengetahuan dengan akidah yang benar yakni akidah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mereka tahu bahwa ada hubungan yang padu antara ilmu pengetahuan dan agama. Pada gilirannya, konsep

---

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 135

<sup>8</sup> Zulkanain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam...*, hal. 7

pendidikan yang seperti ini akan menghasilkan orang-orang berakhlak mulia terutama terhadap sesama muslim.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, surat *al-Anfâl* khususnya ayat 45-47 secara eksplisit telah menerangkan berbagai ajaran tentang bagaimana kaum bersikap dengan konsep-konsep kemenangan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ayat tersebut kiranya terdapat berbagai konsep (ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa yang konkrit)<sup>9</sup> tentang materi pendidikan akidah akhlak.

Surat *al-Anfâl* adalah surat ke-8 dari urutan al-Qur'an, memiliki 75 ayat dan termasuk surat Madani. Di bawah ini menunjukkan materi pendidikan akidah akhlak dalam surat *al-Anfâl* ayat 45-47 adalah:

1. Beriman
2. *Tsabat*
3. *Dzikhruallah*
4. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya
5. Berbantah-bantahan
6. Perpecahan
7. Sabar
8. Ikhlas, Riya' dan sombong

Dan tidak akan ada kebersamaan Allah, apabila disertai dengan perbuatan maksiat terhadap Allah dan Rasul-Nya, seperti dalam peristiwa perang Uhud, sehingga menyeret kaum muslimin pada saat itu kepada kegagalan.

Ketaatan kepadaNya merupakan pemeliharaan terhadap keutuhan disiplin, sedang disiplin merupakan salah satu sendi tercapainya kemenangan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 588

<sup>10</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1974), hal. 12

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan kepada kaum muslimin supaya tetap mentaati Allah dan RasulNya terutama dalam peperangan. Ketaatan kepada Rasul itu dengan pengertian bahwa beliau itu harus pandang sebagai komandan tertinggi dalam peperangan yang akan melaksanakan perintah Allah, dengan ucapan dan perbuatan. Ketaatan Rasul itu mempunyai pengertian berdisiplin kepada perintahnya dan siasatnya dan menjadi syarat mutlak untuk mencapai kemenangan.<sup>11</sup>

Nilai-nilai maknawi dan pelajaran moral, akhlak, juga pekerti yang terkandung dalam ayat di atas sangat penting untuk dipahami siswa, serta diamalkan menjadi sebuah pola perilaku yang akan mengantarkan mereka menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik dan kuat. Nilai-nilai kesabaran, ikhlas, taat, *tsabat* dan sebagainya yang terdapat dalam ayat 45-47 surat *al-Anfâl* sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kebagusan akhlak, tidak hanya dalam aspek kognitif saja, akan tetapi terkristal dalam perilaku.

Terlebih saat ini Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan formal belum bisa mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan yang diterapkan belum sepenuhnya menerapkan konsep pendidikan Islam. Adapun permasalahan yang sering kita jumpai dalam pembelajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik dan

---

<sup>11</sup> Depag-RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV*, (Jakarta: UII, 1991), hal. 11

menarik agar hasilnya efektif dan efisien. Oleh sebab itu pendidikan Islam saat ini harus mengedepankan kembali konsep pendidikan yang ada dalam Islam.

Berangkat dari paparan tersebut, maka penyusun tertarik untuk meneliti dan membahas tentang konsep pendidikan yang lebih menfokuskan pada materi pendidikan akidah akhlak yang tertuju pada nilai-nilai moralitas (akhlaqul karimah) yang ada di dalam surat *al-Anfâl* ayat 45-47. Menurut penyusun, materi aqidah akhlak adalah sebagai salah satu rumpun pelajaran agama dan berkaitan secara langsung dengan tingkah laku siswa.

Untuk itulah penyusun bermaksud ingin mengkaji tentang “Materi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Surat *Al-Anfâl* Ayat 45-47 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Maraghi”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa materi pendidikan akidah akhlak dalam al-Qur'an surat *al-Anfâl* ayat 45-47 menurut tafsir Al-Maraghi?
2. Apa aplikasi materi pendidikan akidah akhlak dalam al-Qur'an surat *al-Anfâl* ayat 45-47 dalam pendidikan Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis materi pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam Q.S *Al-Anfâl* ayat 45-47 menurut tafsir al-Maraghi.
- b. Untuk mengetahui lebih lanjut aplikasinya dalam pendidikan Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan cakrawala baru dalam menangkap pesan-pesan wahyu *Ilahy*, sehingga pada gilirannya dapat diaplikasikan bagi Pendidikan Agama Islam
- b. Memberikan kontribusi ilmiah bagi hazanah Ilmu Pendidikan Islam
- c. Menambah wawasan bagi penulis dalam upayanya memahami teks *Ilahy*.
- d. Sebagai sumbangsih pengetahuan bagi siapa saja yang menelaah materi pendidikan akidah akhlak di dalam al-Qur'an khususnya surat *al-Anfâl* ayat 45-47 menurut tafsir al-Maraghi.

## D. Kajian Pustaka

Sejauh kajian yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini antara lain:

1. Skripsi saudara Reza Ali Akbar, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2006, yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*"(Kajian terhadap Tafsir Al-Misbah Karya Quraisy Shihab). Skripsi

ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam itu menyangkut beberapa hal yaitu: *Pertama*, Figur seorang pendidik, yakni pendidik atau guru profesional harus mencontoh diri Rasul sebagai pendidik. *Kedua*, metode pengajaran, metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan adalah dengan cara membacakan, menjelaskan, dan pengajaran dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara kontinu.<sup>12</sup>

2. Skripsi saudari Untsa Khoeriah, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2005, yang berjudul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Isra ayat 23-24 (Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi)*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al Maraghi, dengan beribadah kepada Allah SWT dengan cara mengesakan-Nya, yang teraktualisasi dalam bentuk tauhid uluhiyah, rububiyah dan sifatiyah. Terhadap kedua orang tua akan terwujud dalam perilaku santun dengan tidak berlaku kasar sehingga dapat menyakiti hati keduanya.<sup>13</sup>
3. Skripsi saudara Muhail, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “ *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali*”, skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut imam

---

<sup>12</sup> Reza Ali Akbar, Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian terhadap Tafsir Al-Misbah Karya Quraisy Shihab), *Skripsi*, Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006, hal. 66

<sup>13</sup> Untsa Khoeriah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Isra' Ayat 23-24 (Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal. 127



Ghazali adalah setiap daya serta upaya yang dilakukan dengan melalui pelatihan secara berulang-ulang agar tertanam dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>14</sup>

4. Skripsi saudari Tutik Haryanti, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2004, yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawayh dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*”, yang menyimpulkan bahwa akhlak itu memiliki kebaikan mutlak apabila seluruh aktivitasnya mengarah kepada tujuan kebaikan itu sendiri, dengan demikian orang yang mencapainya akan memperoleh perasaan bahagia yang sempurna.<sup>15</sup>
5. Skripsi Saudari Nor Aning Herlianti, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2005, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Al-Furqan Ayat 63-77*” yang menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam pendidikan manusia menghadapi hal yang baik dan yang buruk, kebenaran dan kebatilan, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal tersebut, Islam menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian

---

<sup>14</sup> Muhail, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal. 101.

<sup>15</sup> Tutik Haryanti, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawayh dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004, hal. 75

manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan orang-orang yang jahat.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, kajian kandungan al-Qur'an lebih difokuskan pada surat *al-Anfâl* ayat 45-47 menurut tafsir al-Maraghi kemudian mencari aplikasinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini dirasakan sangat penting untuk mengingatkan kaum muslimin terutama para pendidik agama, betapa pentingnya penanaman nilai-nilai religius dan kesadaran ketuhanan dalam jiwa peserta didik, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui ajaran al-Qur'an.

## E. Landasan Teori

Untuk menyusun penelitian ini ada beberapa kerangka teori yang dijadikan acuan dalam menganalisis pembahasannya, yaitu:

### 1. Tinjauan tentang Materi

#### a. Pengertian Materi

Materi adalah bahan studi atau sesuatu yang dijadikan bahan pemikiran.<sup>17</sup>

Materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan, dan organisasinya.

---

<sup>16</sup> Nor Aning Herlianti, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63-77, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004, hal. 84

<sup>17</sup> Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 444

Hal ini karena materi tersebut harus mengantarkan peserta didik untuk bisa mewujudkan sosok individu sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan.<sup>18</sup> Cakupan materi merupakan bagian tak terpisahkan dari rumpun pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam terkandung dalam ajaran pokok Islam adalah meliputi:

- a. Akidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b. Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Akhlak, suatu amalan yang bersifat pelengkap penyembah bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian di jabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahir ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh)

---

<sup>18</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hal. 14

sehingga secara berurutan: ilmu tauhid (keimanan), ilmu fiqh, al-Qur'an, al-hadits, akhlak, dan tarikh Islam.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran akidah akhlak dengan mata pelajaran lainnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan saling membantu dan menunjang, karena mata pelajaran lainnya secara keseluruhan berfungsi menyempurnakan tujuan pendidikan. Namun demikian bahwa tuntutan mata pelajaran akidah akhlak agak berbeda dengan yang lain, sebab materinya bukan saja untuk diketahui, dihayati dan dihafal, melainkan juga harus diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).<sup>20</sup>

2. Tinjauan tentang Akidah Akhlak

a. Akidah

1) Pengertian Akidah

a) Secara Etimologi

Secara etimologi akidah berasal dari bahasa arab

'*aqada-ya*' *qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau

---

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 77

<sup>20</sup> Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 16

perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.<sup>21</sup>

b) Secara Terminologi

Secara terminologi akidah adalah kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai mahzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.<sup>22</sup>

Menurut Arifin Zainal Dzamaris, akidah istilah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakini apakah berwujud agama atau lainnya.<sup>23</sup>

2) Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah

Obyek materi pembahasan mengenai akidah adalah *Arkan Al-Iman* yaitu:

1. Iman kepada Allah swt.
2. Iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti Jin, iblis dan syaitan).
3. Iman kepada kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul Allah
5. Iman kepada hari akhir

---

<sup>21</sup> Rosihon, Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 13

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 14

<sup>23</sup> Zainal Arifin Dzamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 19

6. Iman kepada taqdir Allah.<sup>24</sup>

b. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

a) Secara Etimologi

Secara etimologi akhlak jamak dari *khuluq* yang artinya adat kebiasaan (*al- adat*), perangai, tabi'at (*al-sajjyyat*), watak (*at-thab*), adab atau sopan santun (*al-muru'at*), agama (*ad-din*), akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan.<sup>25</sup>

b) Secara Terminologi

Secara terminologi, pengertian akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama.<sup>26</sup>

Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai

berikut:

(1) Ibn Miskawaih

Akhlak adalah Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Cet. VIII; Yogyakarta: LPPI, 2004), hal. 1

<sup>25</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak...*, hal. 31

<sup>26</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1998), hal. 19

<sup>27</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 4

(2) Imam Ghazali

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)<sup>28</sup>

(3) Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>29</sup>

Secara teoritik akhlak dapat dibedakan menjadi dua yaitu akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) akhlak tercela (*akhlak al-madzumah*). Akhlak mulia adalah akhlak yang sejalan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, atau lebih tepat adalah perbuatan yang melanggar aturan yang ditentukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>30</sup>

2) Obyek Pembahasan Akhlak

Sebelum sampai kepada pembahasan inti tentang objek akhlak, sebaiknya perlu dipahami dahulu apa sebenarnya Ilmu Akhlak itu.

Ilmu akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik buruknya, benar salahnya, sah atau batal, semua itu ditetapkan dengan mempergunakan ilmu akhlak sebagai

<sup>28</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Bandung: CV Diponegoro, 1975), hal. 505

<sup>29</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 2

<sup>30</sup> Atang Abd. Hakim Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hal. 200

petunjuknya. Jadi menurut definisi tersebut ilmu akhlak mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pengertian baik dan buruk
- b) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara kita bersikap antar sesama
- c) Menjelaskan mana yang patut kita perbuat.
- d) Menunjukkan mana jalan yang lurus yang harus dilalui.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa bahasan yang berkaitan dengan ilmu akhlak, maka dapat dipahami bahwa objek (lapangan atau sasaran) pembahasan ilmu akhlak ialah tindakan-tindakan seseorang yang dapat diberikan nilai baik atau buruknya, yaitu perkataan dan perbuatan yang termasuk ke dalam kategori perbuatan akhlak.<sup>32</sup>

### 3) Faedah Mempelajari Ilmu Akhlak

Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok/ ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, menjadi turun ke martabat hewani.<sup>33</sup> Manusia yang telah lari dari sifat insaniah adalah sangat berbahaya dari binatang buas.

---

<sup>31</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), hal. 29

<sup>32</sup> Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, hal. 7-8

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 13



Di dalam surat At-Tin ayat 4-6, Allah mengajarkan bahwa:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Q.S At-Tin: 4-6).<sup>34</sup>

Dengan demikian, jika akhlak telah lenyap dari dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan, orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, halal atau haram.<sup>35</sup>

Faedah mempelajari ilmu akhlak itu adalah sangat penting dan bendasar diantara urgensinya bahwa:

- a) Ilmu akhlak dapat menyinari orang dalam memecahkan kesulitan-kesulitan rutin yang dihadapi manusia dalam hidup sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku
- b) Dapat menjelaskan kepada orang sebab atau *illat* untuk memilih perbuatan yang baik dan lebih bermnfaat.
- c) Dapat membendung dan mencegah kita secara kontinyu untuk tidak terperangkap kepada keinginan-keinginan nafsu, bahkan mengarahkannya kepada hal yang positif dengan menguatkan *iradah*.

<sup>34</sup> Depag-RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: C.V Toha Putra, 1989), hal. 1076

<sup>35</sup> Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, hal. 15

d) Orang yang mengkaji ilmu akhlak akan tepat dalam memvonis perilaku orang banyak dan tidak akan mengekor dan mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan yang matang lebih dahulu.<sup>36</sup>

#### 4) Ruang Lingkup Akhlak

Secara rinci akhlak dalam Islam dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Akhlak manusia terhadap al-khaliq
- 2) Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri
- 3) Akhlak manusia terhadap sesamanya
- 4) Akhlak manusia terhadap alam lingkungannya.<sup>37</sup>

Yunahar Ilyas membagi pembahasan akhlak dengan enam bagian, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah swt.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah saw.
- 3) Akhlak pribadi
- 4) Akhlak dalam keluarga
- 5) Akhlak bermasyarakat
- 6) Akhlak bernegara.<sup>38</sup>

### 3. Aplikasi

Kata aplikasi berarti penerapan atau pengguna suatu teori ke praktik.<sup>39</sup> Aplikasi juga bisa diartikan sebagai tindakan dalam mengambil

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 18

<sup>37</sup> Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan...*, hal. 83.

<sup>38</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ibadah* (Cet. VIII; Yogyakarta: LPPI, 2005), hal. 6

<sup>39</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2001), hal. 353

keputusan untuk menentukan suatu kebijakan yang sesuai dengan teori tertentu.<sup>40</sup>

#### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>41</sup>

Jadi arti pendidikan Islam disini adalah merupakan usaha untuk mengaktualisasikan seluruh potensi manusia, baik berupa jasmani maupun rohani, agar anak didik berlatih untuk berfikir, bersikap, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### 5. Tafsir Al-Maraghi

Al-Maraghi nama lengkapnya adalah Ahmad Mustafa Ibnu Mustafa Ibnu Muhammad Ibnu Abd Al-Mun'im Al-Qadhi Al-Maraghi. Lahir tahun 1300 di Al-Maraghi propinsi Suhaj, kira-kira 700 km arah selatan Kairo.<sup>42</sup>

Secara umum corak dan metode tafsir al-Maraghi dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari segi urutan pembahasan, kitab tafsir al-Maraghi menggunakan metode *tahlily*.<sup>43</sup> Hal ini bisa dilihat dari caranya menafsirkan yang dimulai dengan menjelaskan maknanya secara ringkas (*al-ma'na al-jumali*), latar belakang turunnya (*asbab an-nuzul*), korelasi

---

<sup>40</sup> A. E. Siregar, *Kamus Lengkap Indonesia Inggris*, (Jakarta: Aksara Bina Cendikia, 1990), hal. 83

<sup>41</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 110

<sup>42</sup> Depag RI, *Ensiklopedi Islam*, Jilid II (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), hal. 696

<sup>43</sup> Metode Tafsir *Tahlily* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya, ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan dan mushaf Ustmani. Lihat. Rohim, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, (Bengkulu: Pustaka belajar, 2007), hal. 67

antara satu dengan yang lain (*munasabah*), dan diakhiri dengan memberikan penafsiran yang lebih rinci mengenai ayat tersebut. Sedangkan, dari segi orientasi pembahasan dan bahasa yang digunakan dapat dikatakan bahwa tafsir al-Maraghi adalah kitab tafsir yang menggunakan metode *al-adabi al-ijtima'i*.<sup>44</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Menurut Jenisnya penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dengan demikian penelitian ini menuturkan, menganalisis dan memfokuskan pembahasan pada materi pendidikan akidah akhlak dalam surat *al-Anfâl* ayat 45-47 menurut tafsir al-Maraghi dan aplikasinya dalam pendidikan Islam.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*, yaitu pemecahan masalah dengan usaha pemikiran mendalam dan sistematis. Terkait dengan penelitian ini, penulis berusaha meneliti dengan

---

<sup>44</sup> Metode tafsir *Al-'Adabi Al-Ijtima'i* adalah metode tafsir yang menggunakan bahasa secara lugas dan tidak berbelit-belit. Ungkapan yang singkat, padat, dan lugas agar mudah dipahami. Lihat Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 137

mengikuti cara dan alur pikir tokoh yang diteliti hingga diperoleh dasar pemikiran pengarang dalam penulisan karyanya.<sup>45</sup>

Dalam konteks penelitian ini, maka penulis mengambil pemikiran al-Maraghi sebagai literatur, dengan menjadikan tema konsep pendidikan sebagai sentral pembahasan serta menjadikan tafsir al-Maraghi sebagai rujukan utama, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis dengan cermat dan kritis sehingga menghasilkan simpulan yang ilmiah.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber pokok yang menjadi acuan pencarian data dalam penyusunan skripsi ini. Dalam hal ini yang menjadi sumber primer adalah: Terjemahan Bahasa Indonesia Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa al- Maraghi (Semarang: PT. Toha Putra, 1987).

#### b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data pendukung berupa literatur-literatur yang relevan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, seperti:

1. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Zulkarnain), Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
2. *Kuliah Akhlak* (Yunahar Ilyas), Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.
3. *Akidah Akhlak* (Rosihin Anwar), Bandung, CV. Pustaka Setia, 2008.

---

<sup>45</sup> Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 63

4. *Materi Pendidikan Agama Islam* (Erwin Yudi Prahara), Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.

Dan buku-buku lainnya yang tidak disebutkan dan dapat menunjang penulisan skripsi ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penyusun menggunakan metode dokumentasi: yaitu tehnik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pertama-tama penulis mencari bahan-bahan dari sumber primernya, yaitu al-Qur'an surat *al-Anfâl* ayat 45-47 yang ada dalam tafsir al-Maraghi. Kedua, pencarian dari segala bahan yang relevan dengan skripsi ini seperti buku-buku tentang pendidikan Islam, pendidikan agama Islam dan lain sebagainya.

#### 5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan tersusun sedemikian rupa untuk selanjutnya dianalisis, analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu tehnik penelitian untuk membuat referensi yang dapat ditiru (*replicate*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya,<sup>46</sup> kemudian dilakukan deskripsi yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul.

---

<sup>46</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 94

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan metode penafsiran *tahlily* yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.<sup>47</sup>

Dalam metode ini, biasanya para mufassir menguraikan makna yang terkandung oleh al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi kalimatnya, latar belakang urutan ayat, kaitannya dengan ayat-ayat lain, baik yang sebelum atau sesudahnya (*munasabat*), dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para tabi'in maupun ahli tafsir.<sup>48</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa sumber utama dari penelitian ini adalah al-Qur'an, tepatnya kitab tafsir yang terpilih tentang penafsiran surat *al-Anfâl* ayat 45-47. Sumber penunjang adalah buku-buku yang membahas tentang akidah akhlak

---

<sup>47</sup> Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), hal. 31

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 31

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan permasalahan ini penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Al-Maraghi dan Tafsir Maraghi yang berisi Riwayat Hidup Al-Maraghi, Sejarah Penulisan Tafsir Al-Maraghi, Sistematika, Metode dan Sumber Penafsiran Tafsir Al-Maraghi, Karya-Karya Ilmiah Al-Maraghi.

Bab III: berisi tentang Tinjauan Umum surat *al-Anfâl*: tampilan surat dan terjemahnya, gambaran umum surat al-Anfal dan pokok kandungan, *asbab nuzul* surat *al-Anfâl* ayat 45-47, penafsiran kata-kata sulit, musabah dan penjelasannya, Materi pendidikan akidah akhlak dalam surat *al-Anfâl* ayat 45-47, berisi materi iman, *tsabat*, *dzikrullah*, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbantah-bantahan, perpecahan, sabar, ikhlas, riya dan sombong, analisis al-Maraghi terhadap materi pendidikan akidah akhlak dalam surat *al-Anfâl* ayat 45-47, analisis penulis terhadap materi pendidikan akidah akhlak dalam surat *al-Anfâl* ayat 45-47, dan aplikasi materi pendidikan akidah akhlak dalam surat *al-Anfâl* ayat 45-47 dalam pendidikan Islam.

Bab IV: Penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap obyek penelitian yaitu penafsiran al-Maraghi terhadap QS. *Al-Anfâl* ayat 45-47 dalam tafsir al-Maraghi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ayat tersebut terdapat:

##### 1. Materi Pendidikan Akidah Akhlak

Materi pendidikan akidah akhlak dalam ayat tersebut mencakup materi akidah dan akhlak yaitu berupa larangan dan perintah.

Materi akidah meliputi: iman, *dzikrullah*, taat kepada Allah dan Rasulnya. Sedangkan materi akhlak meliputi: *tsabat*, berbantah-bantahan, perpecahan, sabar, ikhlas, riya dan sombong. Dan materi akidah akhlak tersebut mencakup materi yang berupa larangan dan perintah.

Materi yang berupa larangan yaitu:

- a) Berbantah-bantahan
- b) Perpecahan
- c) Riya
- d) Sombong

Sedangkan materi yang berupa perintah yaitu:

- a) Beriman
- b) *Tsabat*
- c) *Dzikrullah*

- d) Taat kepada Allah dan Rasul-Nya
- e) Sabar
- f) Ikhlas

Menurut Al-Maraghi dalam tafsirnya Al-Maraghi terdapat beberapa materi akidah akhlak di antaranya yaitu: iman, berteguh hati (*tsabat*), *dzikrullah*, taat kepada Allah dan Rasulnya, berbantah-bantahan, perpecahan, sabar, ikhlas, riya dan sombong.

## 2. Aplikasinya dalam Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan Islam, materi pendidikan akidah akhlak merupakan materi yang sangat mempengaruhi aktivitas, tingkah laku dan segala sesuatu yang dikerjakan. Oleh karena itu pendidikan akidah akhlak merupakan sebuah materi yang harus diterapkan dalam pendidikan Islam dengan menggunakan konsep pendidikan yang meliputi tujuan, materi, strategi, metode, dan evaluasi dalam pendidikan Islam, karena dengan menggunakan konsep pendidikan akidah akhlak tersebut dalam jiwa peserta didik akan timbul sebuah perilaku yang mulia dan dalam jiwa mereka akan selalu timbul suatu religiusitas untuk berperilaku yang positif dalam lingkungan sehari-hari.

## B. Saran-Saran

Dengan hasil pembahasan dalam skripsi ini, penulis berharap terutama kepada:

1. Pendidikan akidah akhlak hendaknya dimulai sejak anak lahir dengan membiasakan anak kepada perbuatan yang diwajibkan maupun

disunnahkan oleh agama dan menghindarkan anak-anak dari perbuatan yang dilarang agama. Dan juga orang tua hendaknya harus pandai dalam membimbing dan menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya agar kelak menjadi manusia yang beriman dan pekerti luhur.

2. Telaah kritis dan korektif umat Islam dalam menghadapi arus globalisasi yang merasuk dalam dunia Islam dewaa ini perlu ditingkatkan, terutama jika diingat bahwasannya era globalisasi dan informasi saat ini berpengaruh besar terhadap pola berfikir seseorang, dan apabila yang demikian itu tidak disertai telaah kritis dan korektif dikhawatirkan akan menggusur dan sekaligus menggeserkan nilai-nilai pendidikan terutama terhadap pendidikan aqidah akhlak dalam Islam yang diyakininya.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Ilahi Rabbi yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai modal bagi penulis untuk lebih maju. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang mempunyai jiwa besar dan berkeinginan untuk memikirkan kemajuan pendidikan Islam.

Yogyakarta, 01 Mei 2011  
Penulis

Khasna Mustafida  
NIM. 07410222

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995.
- A Partanto, Pius & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Abd. Hakim Jaih Mubarak, Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2000.
- Abdul, Syekh Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* Cet. I; Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Agil, S. Husain Al-Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'an I dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin*, Bandung: CV Diponegoro, 1975.
- Ali Akbar, Reza, *Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian terhadap Tafsir Al-Misbah Karya Quraisy Shihab)*, *Skripsi*, Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: C.V. Thoha Putra, 1974.
- Aning, Nor Herlianti, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 63-77", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bahreisy, Salim, *Parameter Etika Islam*, Surabaya: Progresif, 1987.
- Bahreisyi, Salim dan Said Bahreisyi, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986.

- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Depag RI, *Ensiklopedi Islam*, Jilid II Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV*, Jakarta: UII, 1991
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: C.V Toha Putra, 1989.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.
- Dzamaris, Zainal Arifin, *Islam Aqidah dan Syari'ah* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1983.
- Haryanti, Tutik, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawyh dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Kuliah Aqidah Islam* Cet. VIII; Yogyakarta: LPPI, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Kuliah Ibadah*, Cet. VIII; Yogyakarta: LPPI, 2005.
- Imam Al-Qurthubi, Syaikh, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Khalil, Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009.
- Khoeriah, Untsa, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Isra' Ayat 23-24 (Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhail, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

- Muhammad Al-Ghazali, Syekh, *Tafsir Al-Ghazali*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Mustaqim, Abdul, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Musfir Said bin Al-Qathani, *Buku Putih Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*. Jakarta: Darul Falah, 2006.
- Nasution, Harun, “*Pembaharuan dalam Islam: sejarah pemikiran dan gerakan*”. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1998
- Rohim, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, Bengkulu: Pustaka belajar, 2007.
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Prees, 2001.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Siregar, A. E. *Kamus Lengkap Indonesia Inggris*, Jakarta: Aksara Bina Cendikia, 1990.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Syadali, Ahmad dan Ahmad Rafi'i, *Ulumul Qur'an I*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- W. J. S Poerwadarminta, *Kamus lengkap Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 2007.
- Yudi Prahara, Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Zain, M. Abdullah, *Dzikir dan Tasawuf*. Solo: Qaula, 2007.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.